

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan mengenai prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Padang, maka dapat disimpulkan :

1. Adapun Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Permohonan Kredit
- b. Penyelidikan Berkas Pinjaman
- c. Wawancara Awal
- d. On The Spot
- e. Wawancara II
- f. Keputusan Kredit
- g. Penandatanganan Akad Kredit atau perjanjian Lainnya
- h. Realisasi Kredit
- i. Penyaluran atau Penarikan Dana

2. Pengimplementasian Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor cabang Padang. Pada dasarnya sudah sesuai dengan prosedur pemberian kredit pada umumnya dan dilaksanakan dengan baik dalam menyalurkan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

3. Adapun kelemahan yang penulis temukan dalam prosedur pemberian KUR pada PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Padang yaitu :

- a. Dokumen Surat Pengakuan Hutang hanya dibuat satu lembar tidak dibuat rangkap, sehingga debitur tidak memiliki salinannya. Hal ini memungkinkan nasabah tidak mengetahui hak dan kewajibannya secara pasti.
- b. Nasabah hanya diberikan salinan Kwitansi Pinjaman dari pihak bank sebagai jumlah kredit yang diberikan, tanggal jatuh tempo, dan jumlah angsuran yang harus dibayarkan setiap bulannya tanpa diberi buku pinjaman.

- c. Pada wawancara II petugas melakukan wawancara melalui media sosial tanpa bertemu langsung dengan nasabah

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diajukan penulis kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Padang terkait prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut :

1. Dokumen Surat Pengakuan Hutang sebaiknya dibuat rangkap. Pihak bank dan pihak nasabah masing-masing mempunyai satu sehingga nasabah juga mempunyai salinannya agar nasabah dapat lebih memahami hak dan kewajibannya.
2. Sebaiknya nasabah diberi fasilitas dari bank berupa Buku Pinjaman atau Kartu Angsuran agar nasabah mempunyai catatan rinci mengenai sisa kredit yang masih harus ditanggung atau dibayarkan.
3. Pada wawancara II sebaiknya petugas Bank juga langsung terjun kelapangan seperti halnya pada Wawancara I dan On the Spot supaya informasi yang diperoleh jadi lebih jelas.

